
DAMPAK CRYPTOCURRENCY TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Oleh

Ahamad Rifa'i¹, Mulono Apriyanto², Widyawati³

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Islam Indragiri

³Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri

E-mail: ²mulonoapriyanto71@gmail.com, ³widy4zh@gmail.com

Article History:

Received: 04-11-2021

Revised: 12-12-2021

Accepted: 23-12-2021

Keywords:

Cryptocurrency, Uang

Virtual/Digital, Financial
Technology

Abstract: *The development of information technology will be related to all fields including finance. Cryptocurrency (Cryptocurrency) or often referred to as virtual currency / digital currency is the result of a development of financial technology (financial technology). Digital currencies began to be widely used as a means of payment on the internet. The purpose of this currency is to Provide convenience and security in payment. With blockchain technology in it, making transaction costs cheaper. However, the Government in this case Bank Indonesia prohibits transactions using digital / virtual money because it has a harmful impact on the Financial System, Monetary Stability and Payment System in Indonesia. This study explains the impact of Cryptocurrencies on the Indonesian economy and the government's attitude towards existing technologies inside. In terms of the technology offered, cryptocurrency is a development of financial technology that allows to change paper money into digital money in financial transactions in the future. It is hoped that the government can review the technology contained in cryptocurrencies more deeply so that the policies made later do not prohibit the technology contained in cryptocurrencies and provide knowledge to the public to better understand about cryptocurrencies.*

PENDAHULUAN

Uang memiliki sejarah panjang dan juga mengalami kemajuan yang sangat besar sejak pertama kali dikenal manusia. Keberadaan uang menjadikan transaksi menjadi lebih mudah dibandingkan dengan barter, dan seiring dengan meningkatnya era globalisasi ekonomi dunia saat ini mengakibatkan kebutuhan seseorang atau masyarakat akan kemudahan, kecepatan dan keamanan dalam bertransaksi akan semakin meningkat¹. Hari ini mata uang

¹ Muhammad Ramli and Mulono Apriyanto, "MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19," *Sellodang Mayang* 6, no. 3 (2020): 145–152.

digital (cryptocurrency) telah menjadi fenomena global yang dikenal kebanyakan orang. Sementara kebanyakan orang, bank, pemerintah dan banyak perusahaan lainnya belum sadar akan pentingnya cryptocurrency².

Mulai apa yang disebut dengan proyek blockchain. "Mata uang virtual, mungkin terutama Bitcoin, telah menangkap imajinasi sebagian orang, menimbulkan ketakutan di antara yang lain, dan membingungkan kita semua." (Thomas Carper, Senator AS) Mayoritas besar orang – orang bahkan bankir, konsultan, ilmuwan, dan pengembang memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang cryptocurrency. Mereka sering gagal memahami konsep dasar. Hanya sedikit orang yang tahu, tetapi cryptocurrency muncul sebagai produk sampingan dari penemuan lain. Satoshi Nakamoto, penemu Bitcoin yang tidak diketahui, cryptocurrency pertama dan tidak pernah dimaksudkan untuk menciptakan mata uang.

Tingkat perkembangan cryptocurrency dari tahun ke tahun dinilai cukup signifikan. Perkembangan salah satu jenis cryptocurrency yang mempunyai nilai terbesar saat ini yaitu bitcoin, tidak hanya marak terjadi di luar negeri.

LANDASAN TEORI

Mata uang virtual mulai digunakan tahun 2009. Semakin bertambahnya waktu, pengguna uang virtual menjadi semakin banyak sehingga menyebabkan harga beli mata uang tersebut juga semakin naik. Uang virtual dapat menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk berinvestasi, karena uang virtual juga dapat dipandang sebagai komoditas perdagangan yang keuntungannya diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual. Dari sekian banyak mata uang virtual yang ada, tentunya membuat investor harus jeli dalam menentukan pilihan investasi. Banyaknya performa (kriteria) dari tiap mata uang virtual tentunya membutuhkan suatu metode yang tepat untuk mengakomodir kriteria-kriteria tersebut. Analisis performa mata uang virtual dapat digunakan sebagai jawaban atas masalah tersebut. Analisis performa mata uang virtual dapat dilakukan menggunakan beberapa cara, salah satunya Multi Criteria Decision Making (MCDM).

Cryptocurrency adalah nama yang diberikan untuk sebuah sistem yang menggunakan kriptografi. Kata "cryptocurrency" berasal dari gabungan 2 kata, yaitu "cryptography" yang memiliki arti kode rahasia, dan "currency" yang berarti mata uang. cryptocurrency adalah system mata uang virtual yang berfungsi seperti mata uang standar yang memungkinkan penggunaannya untuk melakukan pembayaran secara virtual atas transaksi bisnis yang terjadi tanpa biaya jasa namun tetap memiliki otoritas kepercayaan yang terpusat³. Investasi berasal dari kata invest yang memiliki arti menanam, menginvestasikan atau menanam uang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Investasi sendiri dapat dikategorikan menjadi 2 jenis sebagai berikut: 1. Real Assets, yang bersifat berwujud

² Endra Saputra, "Dampak Cryptocurrency Terhadap Perekonomian Indonesia," *Seminar Nasional Royal (SENAR)* 9986, no. 1 (2018): 491 – 496, <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/227/171>.

³ Mulono Apriyanto et al., "A SWOT Analysis to Improve The Marketing of Young Coconut Chips," *Annals of the Romanian ...* 25, no. 4 (2021): 13232–13240, <http://annalsofscrb.ro/index.php/journal/article/view/4337>.

seperti halnya gedung, kendaraan, dan lain sebagainya. 2. Financial Assets, yaitu dokumen (surat-surat) klaim tidak pribadi pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut ⁴.

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, seorang investor harus memahami hubungan antara risiko dan return dari suatu investasi, lazimnya semakin besar tingkat risiko dari suatu investasi maka akan semakin besar pula return yang akan diperoleh begitu juga sebaliknya, karena hubungan risiko dan return dari suatu investasi memiliki hubungan yang linear. Return adalah pengembalian hasil atas surat berharga atau investasi dimana biasanya dinyatakan dalam bentuk suatu tingkat persentase. Return adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi yang dilakukannya. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan return atau keuntungan ⁵.

Namun dalam kenyataannya, tingkat return keuntungan yang sesungguhnya diperoleh investor (actual return) tidak selalu sama dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebelumnya (expected return). Dengan kata lain investor yang berinvestasi menghadapi risiko kemungkinan terjadinya penyimpangan tingkat keuntungan yang sesungguhnya dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Risiko dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan⁶.

Penyimpangan (variabilitas) antara keuntungan yang diharapkan (expected return) dengan keuntungan sesungguhnya (actual return). Penyimpangan bersifat linear dan berbanding lurus, semakin besar penyimpangan antara tingkat keuntungan aktual dengan tingkat keuntungan yang diharapkan berarti semakin besar risiko yang akan dihadapi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa risiko adalah kemungkinan return aktual yang berbeda dengan return yang diharapkan. Dan keduanya antara risiko dan return memiliki hubungan yang linear semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula return yang diharapkan atas aset tersebut, demikian pula sebaliknya⁷.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan normatif yang dilakukan dengan cara mengkaji risiko dan return atau tingkat keuntungan investasi cryptocurrency. Sumber data penelitian menurut ⁸ dibedakan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penulisan artikel ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik kepustakaan (library research).

Data sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian ada 2 yaitu data sekunder yang

⁴ M. Najibur Rohman, "Tinjauan Yuridis Normatif Terhadap Regulasi Mata Uang Kripto (Crypto Currency) Di Indonesia," *Jurnal Supremasi* 11, no. April 2020 (2021): 1–10.

⁵ A Amdani et al., "DETERMINAN HARGASAHAM PADA INDUSTRI SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *IKRA-ITH ...* (2020), <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/552>.

⁶ Ezra Putranda Setiawan, "Analisis Potensi Dan Risiko Investasi Cryptocurrency Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Teknologi* 19, no. 2 (2020): 130–144.

⁷ Eli Dourado and Jerry Brito, "The New Palgrave Dictionary of Economics," *The New Palgrave Dictionary of Economics*, no. March (2020).

⁸ Mulono Apriyanto, "Latar Belakang Masalah Penelitian," in *Metodologi Penelitian Pertanian* (Nuta Media, Yogyakarta, 2021).

bersifat pribadi dan data sekunder yang bersifat publik. Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan data sekunder yang bersifat publik seperti abstrak, hasil publikasi ilmiah, buku, media dan jejaring sosial yang membahas tentang cryptocurrency. Data yang diperoleh selama penelitian, akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis mereduksi data-data yang telah diperoleh selama penelitian dengan cara mengelompokkan serta memilih data yang relevan dengan kajian penelitian. Tahapan selanjutnya penulis melakukan penyusunan data-data yang telah dikelompokkan sebelumnya dan yang terakhir penulis melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Singkat Cryptocurrency

Menurut ⁹ cryptocurrency adalah sistem yang memenuhi enam syarat: 1. Sistem tidak memerlukan otoritas pusat, negaranya dikelola melalui konsensus terdistribusi. Sistem menyimpan ikhtisar unit mata uang kripto dan kepemilikannya. 3. Sistem menentukan apakah unit mata uang kripto baru dapat dibuat. Jika unit mata uang kripto baru dapat dibuat, sistem mendefinisikan keadaan asal mereka dan bagaimana menentukan kepemilikan unit baru ini. 4. Kepemilikan unit mata uang kripto dapat dibuktikan secara eksklusif secara kriptografis. 5. Sistem ini memungkinkan transaksi dilakukan di mana kepemilikan unit kriptografi diubah. Pernyataan transaksi hanya dapat dikeluarkan oleh entitas yang membuktikan kepemilikan saat ini dari unit-unit ini. 6. Jika dua instruksi berbeda untuk mengubah kepemilikan unit kriptografi yang sama dimasukkan secara bersamaan, sistem melakukan paling banyak salah satunya. Munculnya cryptocurrency bermula dari kegiatan akademik dalam penelitian komunikasi anonim di era 1980-an ¹⁰ menggunakan uang elektronik kriptografi yang disebut e-cash, kemudian pada Tahun 1995 Dia menerapkan mata uang digital pertamanya DigiCash yang menawarkan anonimitas melalui protokol kriptografi. Pada tahun 2007 Nakamoto, mampu membangkitkan filosofi ¹¹ dengan melakukan inovasi penambahan sumber daya dan jaringan peer-to-peer dengan tujuan untuk menghindari kontrol terpusat. Mata uang kripto yang paling populer hingga saat ini adalah Bitcoin. Bitcoin digemari oleh para penggunanya karena memiliki sistem pembayaran yang transparan, mudah, dapat dilakukan (dimana saja dan kapan saja), pembayaran internasional yang cepat, biaya relatif murah, jaminan keamanan (mereka mengklaim bahwa transaksi Bitcoin diamankan dengan kriptografi sekelas militer) dan dapat menjaga kerahasiaan identitas penggunanya.

⁹ Mulono Apriyanto et al., "The Role of Farmers Readiness in the Sustainable Palm Oil Industry The Role of Farmers Readiness in t He Sustainable Palm Oil Industry," *Journal of Physics: Conference Serie* 1764, no. 1 (2021): 012211.

¹⁰ Ida Bagus and Prayoga Bhiantara, "Teknologi Blockchain Cryptocurrency Di Era Revolusi Digital," *Jl. Udayana Kampus Tengah*, no. 0362 (2018): 27213, <http://pti.undiksha.ac.id/senapati>.

¹¹ Ahmet Faruk Aysan, Asad Ul Islam Khan, and Humeyra Topuz, "Bitcoin and Altcoins Price Dependency: Resilience and Portfolio Allocation in Covid-19 Outbreak," *Risks* 9, no. 4 (2021): 1–13.



Gambar 1. Logo Bitcoin

Saat ini di Indonesia kebanyakan pengguna cryptocurrency memanfaatkan koin mereka untuk keperluan investasi, transaksi atau pembayaran, dan juga remitansi, yaitu melakukan proses transfer ke negara yang berbeda. Salah satu kendala terbesar di Indonesia terkait dengan berkembangnya cryptocurrency adalah Bank Indonesia yang belum mengakui dan bahkan melarang segala transaksi menggunakan bitcoin, karena bitcoin bukan merupakan alat pembayaran yang sah di Indonesia. Mata uang adalah uang yang dikeluarkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Rupiah sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 7 Tahun 2011.

Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Cryptocurrency Terhadap Perekonomian Masyarakat

Saat ini, mengingat negara-negara terbesar yang membolehkan penggunaan uang virtual tersebut, memiliki keterkaitan perekonomian yang besar terhadap Indonesia. Kondisi anjloknya nilai uang virtual yang terjadi saat ini perlu diwaspadai. Sebab, hal itu berpotensi mempengaruhi perekonomian dalam negeri. Negara pengguna terbesar itu kan seperti Jepang dan Korea. Kalau sampai mengalami krisis pada mata uang mereka akibat cryptocurrency maka Indonesia berpeluang terkena dampaknya¹².

Bank Indonesia (BI) kembali mengingatkan bagi para pengguna bitcoin atau pemilik bitcoin di Indonesia untuk berhenti menggunakan atau berinvestasi pada mata uang virtual tersebut. Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI menyampaikan bahwa peredaran dan volatilitas nilai tukar bitcoin yang semakin tinggi akan membahayakan stabilitas moneter, sistem keuangan dan system pembayaran di Indonesia. Transmisi pengaruh krisis yang disebabkan cryptocurrency memang panjang, bahkan masih jauh. Di antara indikasinya, kapitalisasi pasar dari cryptocurrency sangat kecil dibandingkan indeks saham, seperti Jakarta Composite Index (JCI), South Korea Stock Exchange (KRX), dan Tokyo Stock Exchange (JPX). Dari statistik yang ditunjukkan oleh Bitcoinity.org per 5 Februari 2018, kapitalisasi pasar cryptocurrency senilai US\$156,36 miliar per 4 Februari 2021. Sementara kapitalisasi pasar market cap JPX sebesar US\$5,42 Triliun, KRX US\$1.83 Triliun, dan JCI Rp9.390,39 Triliun. Yang paling penting untuk dicermati adalah mengenai bahaya dari uang virtual, baik dari fungsinya sebagai alat pembayaran dan juga sebagai komoditas. Stabilitas sistem keuangan, BI juga mengkhawatirkan sisi volatilitas bitcoin. Hal ini sama seperti teori gaya gravitasi, jika bola diangkat tinggi sekali, maka saat dia jatuh akan sakit sekali rasanya. Kita tidak ingin krisis terulang lagi karena ada bubble. Begitu jatuh tiba-tiba, kalau krisis terjadi, yang kena adalah masyarakat¹³.

¹² Asep Zaenal Ausop, Elsa Silvia, and Nur Aulia, "TEKNOLOGI CRYPTOCURRENCY BITCOIN UNTUK INVESTASI DAN TRANSAKSI BISNIS MENURUT SYARIAT ISLAM" (n.d.), <https://www.jawapos.com/uploads/news/2018/02/09/hingga-2018-segini-jumlah-orang->.

¹³ K G Pudjastuti and I K Westra, "Legalitas Mata Uang Virtual Bitcoin Dalam Transaksi Online Di Indonesia," *Kertha Wicara: Journal Ilmu Hukum* 9, no. 11 (2021): 1–10, <https://ocs.unud.ac.id/index.php/kerthawicara/article/view/64325>.

Risiko arbitrase peraturan karena transaksi dapat dilakukan dari negara lain dengan ketentuan yang lebih akomodatif. Lebih rinci, faktor yang paling berbahaya adalah proses penciptaan Bitcoin sebagai mata uang atau alat transaksi yang dianggap berlebihan, baik dari sisi nominal maupun nilai harga yang disepakati, terutama dalam gambaran krisis ekonomi. Teknologi blockchain, selaku Rahim lahirnya Bitcoin, menjadi salah satu peluang pemerintah untuk bisa bersaing dengan negara- negara lain dalam hal inovasi teknologi. Kita sudah ketinggalan jaman internet, jangan sampai ketinggalan di teknologi selanjutnya. Mengadopsi teknologi digital, seluruh aktivitas cryptocurrency telah dilakukan secara digital, di era revolusi society pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat¹⁴.

Cryptocurrency masuk kedalam bursa efek kripto, dibeberapa negara telah membuka dan melegalkan bursa efek cryptocurrency. CryptoSecurities Exchange (CSX) yang menjadi bursa efek berbasis blockchain pertama di dunia. Bursa tersebut terdaftar pada Komisi Pasar Modal dan Sekuritas Amerika Serikat atau Securities and Exchange Commission (SEC). Di Indonesia sendiri telah memiliki Bursa mata uang digital yang telah terdaftar di Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dan resmi memiliki sertifikasi CISA/CISSP. yaitu Indonesian Crypto-Asset Exchange Monitoring System atau Sistem Monitoring Bursa Aset Crypto Indonesia oleh Digital Future Exchange Indonesia (DFX). Tentunya hal ini merupakan kabar baik bagi para investor cryptocurrency di Indonesia, selain mendapatkan status legalitas dan jaminan keamanan mereka juga mendapatkan edukasi¹⁵.

KESIMPULAN

Teknologi Blockchain yang terdapat pada cryptocurrency dianggap sebagai teknologi keuangan dimasa depan. Pemerintah masih menganggap crypto- currency sebagai daerah abu-abu yang belum membutuhkan perhatian serius. Resiko yang dihadapi oleh pengguna cryptocurrency sangat besar, karena itu diharapkan pemerintah untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang cryptocurrency di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Hasnawati, Mulyadi, Mulono Apriyanto, A Oklianda, D D Putra, and A Warmi. "Student Responses During Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period Student Responses During Online Learning in the Covid - 19 Pandemic Period." *Journal of Physics: Conference Series* 1764, no. 1 (2021): 012125.
- [2] Amdani, A, I K A Ilham, S Sarpan, and ... "DETERMINAN HARGASAHAM PADA INDUSTRI SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *IKRA-ITH ...* (2020). <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/552>.
- [3] Apriyanto, Mulono. "Latar Belakang Masalah Penelitian." In *Metodologi Penelitian Pertanian*. Nuta Media, Yogyakarta, 2021.

¹⁴ Ahmad et al., "Student Responses During Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period Student Responses During Online Learning in the Covid - 19 Pandemic Period," *Journal of Physics: Conference Series* 1764, no. 1 (2021): 012125.

¹⁵ Adibah Yahya and Brendo Butar-Butar, "Pengaruh , Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham," *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 3, no. 1 (2019): 12–21.

-
- [4] Apriyanto, Mulono, Marlina, Bayu Fajar Susanto, Ahmad Rifa'i, Yoyoni Riono, B F S Marlina, A Rifa, and ... "A SWOT Analysis to Improve The Marketing of Young Coconut Chips." *Annals of the Romanian ...* 25, no. 4 (2021): 13232-13240. <http://annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/4337>.
- [5] Apriyanto, Mulono, Partini, Hermiza Mardesci, Gunawan Syahrantau, and Yulianti. "The Role of Farmers Readiness in the Sustainable Palm Oil Industry The Role of Farmers Readiness in t He Sustainable Palm Oil Industry." *Journal of Physics: Conference Serie* 1764, no. 1 (2021): 012211.
- [6] Ausop, Asep Zaenal, Elsa Silvia, and Nur Aulia. "TEKNOLOGI CRYPTOCURRENCY BITCOIN UNTUK INVESTASI DAN TRANSAKSI BISNIS MENURUT SYARIAT ISLAM" (n.d.). <https://www.jawapos.com/uploads/news/2018/02/09/hingga-2018-segini-jumlah-orang->.
- [7] Aysan, Ahmet Faruk, Asad Ul Islam Khan, and Humeyra Topuz. "Bitcoin and Altcoins Price Dependency: Resilience and Portfolio Allocation in Covid-19 Outbreak." *Risks* 9, no. 4 (2021): 1-13.
- [8] Bagus, Ida, and Prayoga Bhiantara. "Teknologi Blockchain Cryptocurrency Di Era Revolusi Digital." *Jl. Udayana Kampus Tengah*, no. 0362 (2018): 27213. <http://pti.undiksha.ac.id/senapati>.
- [9] Dourado, Eli, and Jerry Brito. "The New Palgrave Dictionary of Economics." *The New Palgrave Dictionary of Economics*, no. March (2020).
- [10] Pudjastuti, K G, and I K Westra. "Legalitas Mata Uang Virtual Bitcoin Dalam Transaksi Online Di Indonesia." *Kertha Wicara: Journal Ilmu Hukum* 9, no. 11 (2021): 1-10. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/kerthawicara/article/view/64325>.
- [11] Ramli, Muhammad, and Mulono Apriyanto. "MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19." *Sellodang Mayang* 6, no. 3 (2020): 145-152.
- [12] Rohman, M. Najibur. "Tinjauan Yuridis Normatif Terhadap Regulasi Mata Uang Kripto (Crypto Currency) Di Indonesia." *Jurnal Supremasi* 11, no. April 2020 (2021): 1-10.
- [13] Saputra, Endra. "Dampak Cryptocurrency Terhadap Perekonomian Indonesia." *Seminar Nasional Royal (SENAR)* 9986, no. 1 (2018): 491 - 496. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/227/171>.
- [14] Ezra Putranda Setiawan. "Analisis Potensi Dan Risiko Investasi Cryptocurrency Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Teknologi* 19, no. 2 (2020): 130-144.
- [15] Yahya, Adibah, and Brendo Butar-Butar. "Pengaruh , Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham." *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 3, no. 1 (2019): 12-21.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN